

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peningkatan Sumber Daya Manusia pada dasarnya tidak hanya dititik beratkan pada pengetahuan dan keterampilannya saja, akan tetapi harus lebih ditingkatkan dalam masalah kreativitasnya. Sumber Daya Manusia yang memiliki kreativitas tinggi dapat menghasilkan suatu terobosan baru dalam berbagai bidang.

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia yang kreatif, sehingga mampu menciptakan produk-produk yang baru dan berkualitas. Hal tersebut sebagai mana tercantum dalam Undang-undang RI No.20 Pasal 40, ayat (2) tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang berbunyi:

Guru dan tenaga kependidikan berkewajiban;

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan;
3. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Sementara itu dalam peraturan pemerintah No.19 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat (1) dinyatakan bahwa;

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi anak.

Berdasarkan kebijakan tersebut di atas sangatlah penting untuk mengembangkan beberapa model pembelajaran yang telah ada dalam proses pembelajaran sebagai bahan acuan untuk lebih meningkatkan kreativitas siswa. Ada sebuah model dalam pembelajaran sastra yang dapat membantu meningkatkan kreativitas siswa. Model tersebut adalah pembelajaran kreatif dan produktif. Pembelajaran kreatif dan produktif merupakan salah satu model pembelajaran yang lebih dominan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan imajinasi dan daya kreativitasnya. Dalam model ini yang lebih dominan berperan adalah siswa, sedangkan guru hanya bertindak sebagai organisator, fasilitator dan evaluator.

Pada awalnya model pembelajaran kreatif dan produktif khusus dirancang untuk pembelajaran apresiasi sastra, namun pada perkembangannya melalui berbagai tahapan modifikasi model ini dapat digunakan untuk pembelajaran berbagai bidang studi. Model pembelajaran kreatif dan produktif mendasar pada teori belajar kognitif yang dikemukakan oleh Piaget, Bruner dan Ausubel (Budiwati,2009) yang menekankan pada pentingnya keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Proses kreatif dan produktif dalam pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran seni musik bagi siswa SD penting dilakukan. Diharapkan setelah mengikuti pembelajaran seni musik siswa diharapkan memiliki pola pikir kreatif dan mampu memenuhi kebutuhan *skill* (keahlian) di bidang seni dan budaya. Kemampuan yang dimaksud adalah sikap, pemahaman, konseptual, keterampilan berkarya, dan sensitivitas estetik.

Salah satu faktor yang menunjang dalam proses pembelajaran kreatif pada pelajaran Seni Budaya Keterampilan (SBK) adalah ketersediaannya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Akan tetapi tidak semua sekolah memiliki sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran tersebut. Keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran seni di sekolah, mengharuskan para pendidik untuk mampu memanfaatkan lingkungan di sekitar kita sebagai media pembelajaran.

Di kawasan Lembang Kabupaten Bandung Barat, bambu merupakan bahan baku penting dalam kehidupan masyarakatnya, terutama dalam kehidupan masyarakat pertanian. Berdasarkan sejarahnya, bambu bagi sebagian masyarakat Sunda di Jawa Barat pada umumnya merupakan salah satu sumber daya alam yang banyak dimanfaatkan.. Bagi orang Sunda sendiri, keberadaan bambu tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari.

Beberapa jenis diantaranya juga sering digunakan dalam penyelenggaraan upacara tanam padi masyarakat Sunda, antara lain *awi tamiang* yang biasa disertakan dalam sesajen. Jenis bambu lainnya, bambu hitam (*awi hideung*)

sebagai bahan baku musik angklung buhun yang sakral, dan biasa digunakan untuk mengiringi upacara ngaseuk di huma. Selain sebagai bahan musik angklung buhun, beberapa jenis bambu juga digunakan untuk berbagai bahan alat musik lainnya, antara lain calung, suling, celempung, calintu, karinding dan lain-lain.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam kenyataan di lapangan membuktikan bahwa dalam perkembangannya sekarang ini terdapat beberapa bentuk seni musik bambu telah menjadi sarana atau media pembelajaran dalam pendidikan seni musik di sekolah. Angklung merupakan salah satu bentuk instrument musik bambu yang telah diakui keberadaannya sebagai media pembelajaran seni musik di sekolah baik di Indonesia bahkan dunia internasional.

Hal inilah yang memberikan inspirasi bagi kita untuk dapat mengembangkan lagi bahan baku bambu sebagai media pembelajaran seni musik, khususnya bagi siswa di sekolah dasar. Selain memiliki keunikan dan kekhasan yang mencerminkan kehidupan orang Sunda pada khususnya, bambu juga akan memberikan inspirasi terhadap proses kreativitas siswanya. Dengan demikian, perlu dicari berbagai alternatif bentuk pengembangan instrumen musik bambu yang memiliki keunikan dan kekhasan serta mengarah pada pengembangan imajinasi siswa untuk berkreaitivitas seni musik.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan terdahulu maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah "Bagaimana pembelajaran kreatif dan produktif melalui pemanfaatan media bambu di sekolah dasar".

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka di susunlah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana adaptasi konsep kreatif dan produktif pada pembelajaran seni musik di sekolah dasar?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran kreatif dan produktif melalui pemanfaatan media bambu dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar?
3. Bagaimana efektifitas pembelajaran kreatif dan produktif melalui pemanfaatan media bambu di sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami proses dan pengembangan model pembelajaran kreatif dan produktif dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar yang berorientasi pada pemanfaatan alat musik bambu sebagai media pembelajarannya.
2. Kemudian dikaji dan dianalisa, sehingga mendapatkan satu model pembelajaran yang dapat dievaluasi dan dikembangkan untuk kepentingan dan pengembangan kreativitas siswa, melalui pemanfaatan alat musik bambu khususnya dalam pembelajaran seni musik.

3. Kajian dan analisa dari penemuan tersebut dapat dideskripsikan dalam bentuk laporan hasil penelitian yang akhirnya dapat dijadikan sebuah acuan atau formula untuk pegangan bagi guru pendidikan seni di sekolah dasar khususnya yang sampai saat ini belum paham dan kurang mengetahui bagaimana proses kreatif dan produkti dalam pembelajaran seni musik melalui pemanfaatan alat musik bambu.

Sesuai dengan rumusan masalah, dan pertanyaan penelitian maka penelitian ini bertujuan juga untuk;

1. Mendeskripsikan adaptasi konsep kreatif dan produktif pada pembelajaran seni musik di sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran kreatif dan produktif melalui pemanfaatan media bambu dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar.
3. Mendeskripsikan efektifitas pembelajaran kreatif dan produktif melalui pemanfaatan media bambu di sekolah dasar.

D. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana pengembangannya menggunakan deskriptif analisis. Metode deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data dan informasi yang

dikumpulkan sehubungan dengan pembelajaran kreatif dengan pemanfaatan alat musik bambu.

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar di Kecamatan Lembang, tetapi lebih difokuskan pada Sekolah Dasar Negeri Pancasila kelas V. Lokasi dan subjek penelitian dipilih dengan prinsip *purposive sampling*, yaitu mempertimbangkan tujuan untuk mendapatkan data tentang pemanfaatan bambu dan model pembelajaran kreativitas dalam pendidikan seni. Subjek penelitiannya yaitu siswa kelas V, dan guru kelas yang mengajar pendidikan seni.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dikelompokkan dalam tiga bagian yaitu, studi pendahuluan, pengembangan, dan uji efektivitas. Dalam setiap tahap penelitian dipilih teknik pengumpulan data tertentu sesuai dengan tujuan masing-masing. Pada studi pendahuluan, dipilih teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi termasuk kajian literatur (*literature review*). Secara umum, ketiga teknik tersebut (wawancara, observasi dan studi dokumentasi) digunakan secara bersamaan dan saling melengkapi. Namun secara khusus, masing-masing teknik dijelaskan sebagai berikut: wawancara digunakan untuk mengungkap (1) kondisi penyelenggaraan pembelajaran seni

saat ini; (2) kebutuhan model yang diharapkan, (3) rancang bangun atau lingkup isi draft model.

Observasi terutama digunakan untuk melihat kondisi penyelenggaraan pemanfaatan alat musik bambu dalam pembelajaran seni berupa uji coba draft model. Dokumentasi, digunakan di samping untuk melengkapi dan *cross-check* data hasil wawancara dan observasi, juga digunakan untuk mengungkap ketersediaan bahan/dokumen yang ada, sesuai dengan, tahapan proses pembelajaran (tahapan perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran), pembelajaran dimaknai didalamnya adalah orientasi atau pelatihan, praktek kerja, kegiatan usaha.

Pada tahap pengembangan model, ada dua langkah yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data, yaitu ujicoba tahap satu, dan ujicoba tahap dua. Pada ujicoba kesatu dan kedua, teknik pengumpulan data yang pokok adalah observasi dan test. Observasi dilakukan terhadap proses penerapan draft model, untuk mengetahui apakah draft model dapat diterapkan secara benar, dan mengetahui secara langsung kendala/kesulitan yang dihadapi subjek. Tes dilakukan terhadap peserta didik. peserta didik untuk mengungkap hasil belajar yang diperoleh, aspek yang diungkap meliputi pengetahuan, keterampilan, kegiatan usaha dan sikap, karakter kreativitas yang telah dimilikinya.

Khusus uji coba tahap dua, di samping dilakukan observasi dan tes sebagaimana pada ujicoba tahap satu, ada penekanan pada tes hasil pembelajaran (pengetahuan, keterampilan dan sikap), kegiatan usaha dan pengembangan diri lainnya dengan membandingkan antara kelompok uji coba (eksperimen) dengan sekolah dasar yang sudah ada dan menggunakan model pembelajaran kreativitas melalui media bambu dalam pembelajaran seni. Tes dilakukan sebelum (pra) dan sesudah (pasca) pembelajaran dilakukan.

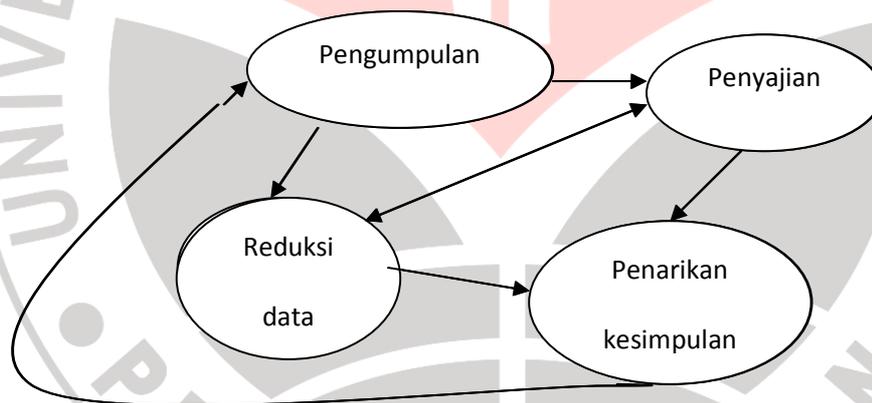
4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengartikan, mengurutkan, mengelompokan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

Perlu juga dikemukakan bahwa analisis data sudah mulai dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah dimulai sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Pada tahap analisis dilakukan langkah-langkah

seperti dikemukakan oleh Nasution, (1996) yaitu: “reduksi data, display data, dan mengambil kesimpulan (verifikasi)”.

Reduksi data adalah membuat abstraksi atau merangkum data dalam suatu laporan yang lebih sistematis yang difokuskan pada hal-hal yang inti atau penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperlukan. Pada penelitian ini reduksi data dilakukan sejak peneliti memasuki wilayah penelitian sampai dengan akhir penelitian seperti pada Gambar berikut:



**Bagan 1.1. : Langkah Analisis Data Kualitatif : Model Interaktif
(diadaptasi dari Miles dan Huberman, 1992 : 20)**

Display data dilakukan untuk mempermudah melihat gambaran penelitian secara menyeluruh atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

Display data disajikan dalam berbagai macam matriks, grafik, alur, chart atau dalam bentuk gambar.

Kesimpulan atau verifikasi merupakan upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Upaya ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Nastution, (1996:130),

“dilakukan dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan ini mula-mula masih sangat tentatif dan kabur. Agar diperoleh kesimpulan yang lebih mantap, kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung”.

E. Manfaat/Signifikasi Penelitian

Kegunaan atau manfaat penelitian ini dilihat dari aspek teoritis maupun praktis. Secara teoritis ada empat aspek yang akan dituju, pertama mengembangkan konsep dan prinsip-prinsip pemanfaatan alat musik bambu, sehingga memberikan berbagai alternatif pemanfaatan sumber daya alam bagi pendidikan seni di sekolah. Kedua, mengembangkan konsep kreativitas dan produktif dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar. Ketiga, menemukembangkan karakter kreatif dan produktif untuk mendukung kemandirian peserta didik, yang selama ini pembelajaran seni budaya (seni musik) kurang menekankan pada pembahasan materi bagaimana membangun dan mengembangkan karakter kreatif dan produktif bagi siswanya. Keempat, mengembangkan model pembelajaran kreatif siswa dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti, siswa, guru, sekolah dan institusi, sebagai masukan dan kajian dalam kegiatan pengembangan dan uji coba, perencanaan dan penyelenggaraan, pemanfaatan alat musik bambu sebagai media pembelajaran seni musik di sekolah. Sedangkan bagi masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dalam pemanfaatan sumber daya alam (bambu) dalam kehidupan sehari-hari.

